

PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN PTKI



**ANALISIS KOMPETENSI INTI MAHASISWA BAHASA INGGRIS
DENGAN BERORIENTASI PADA HARD SKILLS (TOEFL)
DI PTKIN PROPINSI BENGKULU**

TIM PENELITI:

Riswanto, Ph.D
Risnawati, M.Pd
Ernawati, M.Ag

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
SEPTEMBER 2019**

RINGKASAN

Perubahan paradigma kurrikulum telah dimulai dari kurrikulum 2004 berbasis kompetensi, kurrikulum 2008 berbasis kompetensi dan karakter, dan disempurnakan dengan kurrikulum 2013 berbasis kompetensi inti yaitu *hard skills*, *soft skills* dan *academic character*. Secara lebih terperinci kurikulum ditingkat Perguruan Tinggi dituangkan dalam UU Perguruan Tinggi No12 Tahun 2012 yang secara implisit menjabarkan kompetensi inti mengandung tiga komponen utama yaitu *hard skills*, *soft skills* dan *academic character*. Ketiga komponen kompetensi inti tersebut harus dimiliki oleh Perguruan Tinggi. IAIN Bengkulu sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam (PTKI), melalui masing-masing prodi harus bergerak mempersiapkan lulusannya dengan kompetensi inti untuk dapat berpartisipasi dalam *free trade market* dan mampu bersaing ditataran nasional dan global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *kompetensi inti* mahasiswa bahasa Inggris dengan berorientasi pada *hard skill*, *soft skill*, dan *academic character* dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pada penelitian ini akan dirancang dua jenis instrumen pengembangan kompetensi inti untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa bahasa Inggris terhadap pengembangan kompetensi inti dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kompetensi inti terdiri dari *soft skills* yang meliputi *communication skills*, *IT skills*, *numeracy*, *learning how to learn*, *problem solving skills* dan *working with others*. Sedangkan *hard skills* tidak dibagikan dalam sub-indikator. Sementara itu, *academic character* dibagi dalam sub-konstruk yaitu *honesty*, *appreciating*, *tolerance*, *discipline*, *patient*, *confidence* dan *responsible*. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan model pengembangan kompetensi inti mahasiswa bahasa Inggris di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perguruan tinggi di Indonesia dipicu oleh semakin tingginya tuntutan lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualifikasi S1, S2 bahkan S3. Impak dari tuntutan lapangan kerja tersebut meningkatkan antusiasme masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dengan harapan mereka dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja ataupun persyaratan jenjang karir ditempat mereka berkerja. Di satu sisi tuntutan kerja di era globalisasi bukan hanya mempersyaratkan lulusan S1 sebagai persyaratan kerja akan tetapi juga menuntut mereka untuk memiliki keterampilan interpersonal, IT skills, problem solving skills dan *skills* yang lainnya (Hadiyanto, 2012).

Dalam penelitian Zalizan dkk (2007) membuktikan bahwa Stakeholders di Malaysia tidak puas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh sarjana-sarjana lulusan universitas lokal yang mereka perkerjakan. Jauh sebelumnya, pada era 90han pendidikan tinggi Negara-negara maju seperti England, Australia, America dan New Zealand telah banyak menerima keluhan dari stakeholder yang menyatakan bahwa kebanyakan lulusan universitas dinegara-negara ini tidak memenuhi ekspektasi para stakeholders terhadap standar kompetensi yang mereka butuhkan. (LTSN, 2002).

Malaysia dan Singapura mempunyai esensi visi dan misi yang hampir sama dengan menekankan bahwa lapangan kerja harus dilihat dalam konteks pasar kerja global dan tidak hanya terbatas untuk kebutuhan lokal. Hal ini berarti bahwa daya saing lulusan mereka akan mereka pertaruhkan untuk merebut setiap peluang pasaran kerja

didalam dan luar negeri. Zalizan dkk (2007) juga menegaskan bahwa sistem Pendidikan Tinggi Malaysia harus mengintegrasikan '*kompetensi inti*' ke dalam kurikulum dan mengembangkannya melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Kebijakan tersebut harus diambil untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, sekaligus memenuhi permintaan pasar kerja global yang menuntut pekerja mampu berkerja dalam lingkungan multi-tasking.

Indonesia sendiri dalam menanggapi tantangan ini, telah memulai penelaahan dan mulai melakukan perubahan paradigma kurikulum sejak tahun 2003, dengan menegaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus mengantarkan mahasiswa menjadi lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi di pasar kerja global (Basic Framework for Higher Education Development, 2003-2010).

Perubahan paradigma kurikulum pendidikan tinggi baru dituangkan secara nyata dalam Kurrikulum Pendidikan Tinggi 2013 yang disebut dengan KKNI. Pemerolehan *hard skills* haruslah melalui proses pengembangan kompetensi inti, dan strategi pembelajaran yang digunakan lebih terpusat kepada mahasiswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran (student center). Hadiyanto (2010) telah mengemukakan sebuah perubahan paradigma Kurrikulum harus dilakukan oleh pengambil kebijakan di perguruan tinggi, yang intinya beliau menekankan perubahan dari penekanan pengajaran „*knowledge*’ ke ‘*pemerolehan kompetensi inti*’.

Fallows & Steven (2000) juga menegaskan bahwa pada abad ini tidak lagi memadai bagi para lulusan universitas hanya memperoleh pengetahuan subjek akademis. Mereka berpendapat bahwa keterampilan yang lebih luas termasuk memberikan dan memperoleh informasi, komunikasi dan presentasi, penggunaan *IT hardware* dan *software*, analisa dan pemecahan masalah, pengembangan sikap, dan

interaksi sosial merupakan keterampilan yang lebih penting dan berguna untuk mengembangkan kualitas diri mereka, ilmu dan keterampilan dan mampu menyambut tantangan global di zaman ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan alat ukur penerapan kompetensi inti dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk dosen dan mahasiswa ?
2. Apa saja yang termasuk dalam kompetensi inti berdasarkan analisis sumber, kurikulum dan kebutuhan saat ini ?
3. Bagaimana tingkat pengembangan kompetensi inti dalam proses pengajaran dan pembelajaran menurut analisis kuesioner dosen dan mahasiswa, serta analisis silbus/RPS dosen ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana mengembangkan alat ukur penerapan kompetensi inti dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk dosen dan mahasiswa ?
2. Mengetahui apa saja yang termasuk dalam kompetensi inti berdasarkan analisis sumber, kurikulum dan kebutuhan saat ini.
3. Mendeskripsikan bagaimana tingkat pengembangan kompetensi inti dalam proses pengajaran dan pembelajaran menurut analisis kuesioner dosen dan mahasiswa, serta analisis silbus/RPS dosen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan menawarkan dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai tambahan referensi terkait dengan pengembangan kompetensi inti mahasiswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Selanjutnya, secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. sebagaimana diperikan sebagai berikut. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan dalam merumuskan dan mengembangkan kebijakan, terkait dengan pengembangan kompetensi inti mahasiswa perguruan tinggi Islam, khususnya mahasiswa bahasa Inggris. Para dosen memperoleh informasi dan pemahaman tentang pengembangan kompetensi inti mahasiswa bahasa Inggris dengan menggunakan alat ukur pengembangan kompetensi inti yang berorientasi pada *hard skill*, *soft skill*, dan *academic character* dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Inti

Hadiyanto (2011) mendefinisikan kompetensi inti sebagai *hard* dan *soft skills* yang dibangun dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengajaran sehingga mahasiswa siap untuk belajar, menjadi warga negara yang baik dan mampu berkerja sesuai tantangan. Kompetensi inti, *soft skills* dan *hard skill*, dicampur dan aduk (*blended*) menjadi satu paket yaitu *communication skills*, *IT Skills*, *numeracy skills*, *learning how to learn skills*, *problem solving skills*, *working with others* dan *subject core competencies*.

Satu paket *skills* tersebut diadaptasi dari Zalizan (2006), yang mendefinisikan *kompetensi inti* merupakan pengetahuan dan kompetensi ilmu, dan keterampilan lunak yang bisa diamati dan diukur yang kemudian dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan dirinya, baik pada waktu belajar maupun setelah berkerja. Hadiyanto (2011) selanjutnya membuat kerangka teori tentang pengembangan ‘*kompetensi inti*’ ditingkat pendidikan tinggi. Kerangka teori tersebut dikembangkan dan diinterpretasikan dari beberapa rujukan, diantaranya Zalizan (2006), Bennet (2000), & Mayer (1992).

Model tersebut terus dikembangkan oleh Hadiyanto (2013) melalui kajian-kajian pustaka dan kemudian menambahkan satu komponen Kompetensi Inti menjadi tiga komponen utama yaitu *hard skills*, *soft skills* dan *academic character*. Pengklasifikasian ini sejalan dengan Kompetensi Inti dalam kurrikulum 2013 yang membagi kompetensi inti terdiri dari tiga komponen utama yaitu sikap, keilmuan dan ketrampilan.

Dalam penelitian ini *hard skills* didefinisikan sebagai suatu pengetahuan dan kompetensi berbasis disiplin ilmu yang dapat ditransfer keorang lain dan diaplikasikan didunia kerja. Sedangkan *soft skills* didefinisikan sebagai keterampilan yang digunakan pada masa belajar dan setelah berkerja untuk menegmbangkan *hard skills*nya, mengembangkan dirinya, menjalin hubungan dengan orang lain (network), mendapatkan, menggali dan meyebarluaskan ilmu serta menghadapi tantangan sekarang dan yang akan datang secara global. Sementara itu, *academic character* atau karakter didefinisikan sebagai sikap dan tingkah laku yang terdiri dari disiplin, jujur, tanggung jawab, menghargai, peduli, cinta, berani, percaya diri, bersih dan nilai-nilai Islami lainnya yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Islam.

B. Teori dan Konsep Pengembangan Kompetensi Inti

Kurikulum ditingkat Perguruan Tinggi dirancang dan disusun oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu kepada pedoman yang ditetapkan oleh DIKTI. Kurrikulum perguruan tinggi harus dirancang dengan jelas mulai dari tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, proses pengajaran dan pembelajaran dan standard output . Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengilustrasikan tahapan mulai dari *input, process, ouput* dan *human quality* yang diharapkan.

Proses serta strategi pembelajaran harus berpusatkan pada mahasiswa (students centered), dengan demikian kompetensi disiplin ilmu diekplorasi dan diperoleh mahasiswa melalui praktek *softskills*nya. Penerapan strategi yang efektif akan memberikan peluang kepada semua individu untuk mengekplorasi dan mengembangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*nya. Sejalan dengan itu, pengembangan karakter

mahasiswa diterapkan melalui bimbingan dan arahan dosen selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika *small group discussion*, dosen melihat dan membimbing bagaimana mereka menghargai anggota lain, tanggung jawab dengan tugas masing-masing, percaya diri dan jujur memberikan pendapat, dan sebagainya.

Setelah melalui proses pembelajaran, diharapkan lulusan menjadi SDM yang berkualitas. Bennet (2000) dan Hadiyanto (2013), menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter (sikap dan prilaku) dalam proses pembelajaran akan membentuk lulusan menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*), anggota masyarakat yang menjaga dan berbuat untuk masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang dimilikinya, lulusan akan mampu menjadi seorang tenaga profesional yang siap berkerja sesuai dengan tantangan terkini, seterusnya menjadi seorang yang *lifelong learner*, tahu dan mengerti bagaimana dia harus mengembangkan kualitas dirinya untuk menjawab tantangan lokal maupun global, sekarang dan masa akan datang.

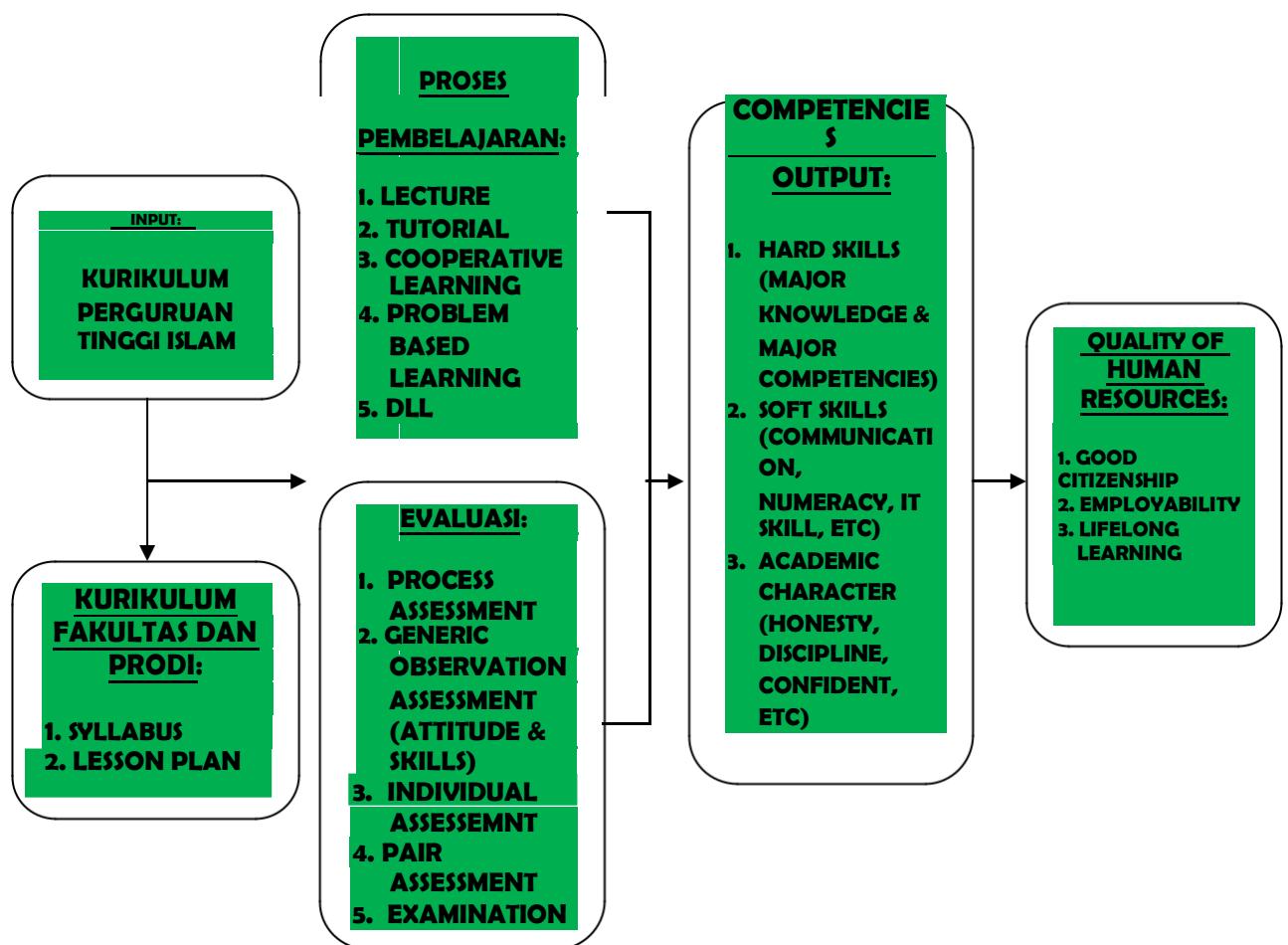
DIKTIS menegaskan bahwa kompetensi lulusan perguruan tinggi ditetapkan dengan mengacu pada KKNI (UU PT No12 Tahun 2012 Pasal 29). Kompetensi dilihat dari empat *learning outcomes* yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai, hak dan tanggung jawab. Pada dasarnya standar KKNI dengan model Hadiyanto (2013) mempunyai esensi dan *output* yang sama. Dimana sikap, tata nilai, hak, dan tanggung jawab menurut KKNI sama dengan *good citizenship*, sedangkan kemampuan di bidang kerja dan pengetahuan yang dikuasai diinterpretasikan sebagai *employability* dan *lifelong learning*.

Pengembangan *kompetensi inti* pembelajar atau mahasiswa, baik intra- dan inter-personal skills, di dalam pembelajarannya di perguruan tinggi menjadi sangat

dibutuhkan agar setelah lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakatnya dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Untuk itu, penelitian tentang pengembangan *kompetensi inti* diperguruan tinggi harus dimulai dan terus menerus dilakukan, mulai dari membangun model pengembangan, strategi dan proses pengembangan, evaluasi pengembangan, dan meng-update model pengembangan kompetensi inti sesuai dengan tantangan global yang kian dinamis.

C. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan konsep dasar pemikiran melalui kerangka berpikir yang dirancang berupa bagan sebagai berikut :



Bagan 1. Konsep Pengembangan Kompetensi Inti Mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kompetensi inti diterapkan dalam syllabus, RPP, pengajaran, dan pembelajaran. Melalui penelitian ini juga akan dirancang model pengembangan kompetensi inti yang berorientasi pada *soft skills*, *hard skills* dan *academic character*.

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan *mixed-mode method*, yaitu pencampuran antara kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini dirancang mengikuti alur yang logis, ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Bengkulu. Populasi kajian ini adalah dosen dan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahap analisis kebutuhan, mahasiswa dan semua dosen akan menjadi responden bagi pengumpulan data kuantitatif.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, kurrikulum, syllabus/RPS dan dokumen lainnya yang terkait. Instrument pendukung berupa alat perekam seperti kamera/video.

DAFTAR PUSTAKA

Basic Framework for Higher Education Development. KPPTJP IV. (2003-2010)

Fallows, S & Steven, C. (2000). Building employability skills into the higher education curriculum: a university wide initiative. *Education and Training*, 42(2), 75-82.

Bennett, N., Dunne, E & Carre, C. (2000). *Skills Development in Higher Education and Employment*. Buckingham: SRHE & Open University Press.

Hadiyanto. (2010). *The Development of Core Competencies at Higher Education: A Suggestion Model for Universities in Indonesia*. Educare, 3(1) Bandung.

Hadiyanto. (2011). *The Development of Core Competencies Among Economics Students in National University of Malaysia (UKM) and Indonesia (UI)*.

Hadiyanto and Suratno. (2015). *The Practices of Students' Generic Skills among Economics Students at National University of Indonesia*. Higher Education Studies, 5(2) , available at: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/hes/article>

Qualifications and Curriculum Authority. (2002). *Guidance on the wider key skills*. London: QCA. Available Online www.qca.org.uk/qualifications/types/6483.html.

Quality Assurance and Action Learning to Create a Validated and Living Curriculum, in *Journal of Higher Education Research & Development*, 23(3), pp.313-328.

Star, Cassandra & Sara Hammer. (2007). "Teaching Generic Skills: Eroding the Higher Purpose of Universities or an Opportunity for Renewal?" in *Oxford Review of Education*, 34(2), pp.237-251.

Suzana., Yenni. (2011). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Metode Blended Learning*, available at: <http://eprints.uny.ac.id/>

Utama, S., Suprapti, S., & Wartini, M. (2010). *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*, available at: <http://staff.unud.ac.id/~madeutama>

Zalizan Mohd. J., Norzaini A., Manisah M.A., Norazah M., Nordin,. (2006). "Developing Kompetensi inti at Graduates: A Study of Effective Higher Education Practices in Malaysian Universities. Bangi: Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia.